

**PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER DI RUMAH TANGGA TERHADAP
KEMAMPUAN ETIKA BERKOMUNIKASI REMAJA DI ERA DIGITAL JORONG
KOTO BARU SARIAK LAWEH KEC. AKABILURU KAB. LIMA PULUH KOTA**

Hana Wahyuni¹, Erni Kasmawati², Deswalantri³

^{1,2,3}UIN Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi

¹wahyunihana442@gmail.com, ²deswalantri@uinbukittinggi.ac.id

³ernikasmawati488@gmail.com

ABSTRACT

Character education can be instilled in various environments, one of which is within the household. Character education in the family is realized through the education and teaching provided by parents to their children, particularly regarding manners, good morals, and the ethics of speaking and communicating in everyday life. This is especially important in the digital age, where almost all aspects of life have been maximized through technology. The development of digital technology has had a negative impact, especially among teenagers, as seen in the large number of teenagers who are still uncivilized in speaking to older people, are rude in their communication, and use coarse and inappropriate language in their daily lives. In addition, teenagers are also often unwise in uploading content and posting comments on social media. Many inappropriate slang terms are absorbed from social media, such as anjay, anjir, asu (dog), bangsat, kapret, and bacot, which are then carried over into everyday communication and social media.

This study aims to determine the influence and extent of character education in households on the ethical communication skills of adolescents in the digital age in Jorong Koto Baru Saria Laweh, Akabiluru District, Lima Puluh Kota Regency. The method used is quantitative correlational with data collection techniques in the form of questionnaire distribution and documentation. The population and sample consisted of 78 respondents. Data analysis techniques included correlation analysis, simple linear regression, t-test, and determination test (R^2). The results of the analysis showed a regression equation of $Y = 38.272 + 0.494X$ with a coefficient of determination of 0.142. This means that character education in the household has a positive effect on the ethical communication of adolescents by 14.2%, although the contribution is relatively weak but significant.

Keywords: Character Education, Household, Communication Ethics, Teenagers, Digital Age

ABSTRAK

Penanaman pendidikan karakter dapat dilakukan melalui berbagai lingkungan, salah satunya di dalam rumah tangga. Pendidikan karakter di keluarga diwujudkan melalui pendidikan dan pengajaran yang diberikan orang tua kepada anak, khususnya mengenai tata krama, akhlak yang baik, serta etika berbicara dan berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadi sangat penting terutama di era digital, di mana hampir seluruh aspek kehidupan telah

dimaksimalkan melalui teknologi. Perkembangan teknologi digital memberikan dampak negatif, khususnya di kalangan remaja, yang terlihat dari masih banyaknya remaja yang kurang beradab dalam berbicara kepada orang yang lebih tua, tidak santun dalam berkomunikasi, serta menggunakan bahasa yang kasar dan tidak pantas dalam keseharian. Selain itu, remaja juga sering kurang bijak dalam mengunggah konten dan memberikan komentar di media sosial. Banyak istilah bahasa gaul yang kurang pantas diserap dari media sosial, seperti anjay, anjir, asu (anjing), bangsat, kapret, dan bacot, yang kemudian terbawa dalam komunikasi sehari-hari maupun dalam bermedia sosial.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan besarnya pengaruh pendidikan karakter di rumah tangga terhadap kemampuan etika berkomunikasi remaja di era digital di Jorong Koto Baru Sariak Laweh, Kecamatan Akabiluru, Kabupaten Lima Puluh Kota. Metode yang digunakan adalah kuantitatif korelasional dengan teknik pengumpulan data berupa penyebaran kuesioner dan dokumentasi. Populasi dan sampel penelitian berjumlah 78 responden. Teknik analisis data menggunakan analisis korelasi, regresi linear sederhana, uji t, dan uji determinasi (R^2). Hasil analisis menunjukkan persamaan regresi $Y = 38,272 + 0,494X$ dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,142. Hal ini berarti pendidikan karakter di rumah tangga berpengaruh positif terhadap etika berkomunikasi remaja sebesar 14,2%, meskipun kontribusinya tergolong lemah namun signifikan.

Kata Kunci: *Pendidikan Karakter, Rumah Tangga, Etika Berkomunikasi, Remaja, Era Digital*

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan pendidikan dasar yang mengajarkan tentang moral dan kebiasaan baik, baik itu diperoleh dari lingkungan keluarga (orang tua) sekolah (guru) maupun lingkungan sekitar, karena peran orang tua, guru, masyarakat serta negara sangatlah mendukung pertumbuhan karakter yang baik bagi seseorang terutama para peserta didik entah dalam bentuk pendidikan formal maupun pendidikan tidak formal.

Pendidikan karakter bertujuan bukan hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, namun lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal-hal baik. Karakter yang baik perlu dibentuk dan diajarkan sejak dini, karena sebuah sistem pendidikan yang berhasil adalah yang dapat membentuk manusia-manusia berkarakter yang sangat diperlukan dalam mewujudkan sebuah negara kebangsaan yang terhormat.

Beberapa faktor penyebab terjadinya kenakalan siswa antara lain: Pertama, Kurang pendidikan. Kedua, Kurang pengertian orang tua tentang pendidikan. Ketiga, Kurang teraturnya pengisian waktu. Keempat, Tidak stabilnya keadaan sosial, politik dan ekonomi. Kelima, Banyaknya film, dan buku-buku bacaan yang tidak baik. Keenam, Merosotnya moral dan mental orang dewasa. Ketujuh, Pendidikan dalam sekolah yang kurang baik. Kedelapan, Kurangnya perhatian masyarakat dalam pendidikan anak.

dalam hal ini, orang tua (kelurga) mempunyai peran yang tidak kalah pentingnya dengan guru di sekolah dalam memberikan pengajaran yang baik pada anaknya, terutama bagaimana cara bertutur kata yang baik dan benar dalam kehidupan. Hal ini dikarenakan orang tua juga memberikan contoh atau suri teladan yang baik secara langsung kepada anaknya.

Dalam hal ini, orang tua (kelurga) mempunyai peran yang tidak kalah pentingnya dengan guru di sekolah dalam memberikan pengajaran yang baik pada

anaknya, terutama bagaimana cara bertutur kata yang baik dan benar dalam kehidupan. Hal ini dikarenakan orang tua juga memberikan contoh atau suri teladan yang baik secara langsung kepada anaknya dan seharusnya mampu mengajarkan cara beretika pada remaja putus sekolah dalam berkomunikasi dengan memperhatikan norma-norma yang berlaku.

Era digital telah membawa berbagai perubahan yang baik sebagai dampak positif yang bisa gunakan sebaik-baiknya, berbagai penggunaanya sudah dimudahkan dalam mengakses segala informasi melalui banyak cara, serta dapat menikmati fasilitas dari teknologi digital dengan bebas dan terkendali. Namun di samping dampak positif yang di hadirkan di era saat ini juga kerap kali memberikan dampak yang kurang baik bagi kalangan masyarakat terutama di kalangan anak remaja yang suka menuru gaya kebarat-baratan dan suka mengikuti tren-tren yang viral yang di hadirkan di dalam media sosial termasuk didalamnya gaya bahasa yang memiliki arti dan makna yang

kurang baik di anggap gaul dan tren yang kerap kali di gunakan dalam berinteraksi baik dalam dunia maya ataupun dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, di era saat ini, peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anaknya sangatlah penting.

Melihat fenomena sekarang ini, informasi begitu bebas dan bisa diakses kapan saja, seperti konten media sosial yang banyak menyajikan informasi (gambar) yang tidak senono, *game* yang tidak mendidik, akan membuat pengguna memiliki karakter yang agresif, egois, bahkan tidak menutup kemungkinan melakukan aksi yang sama dengan apa yang ia lihat. Tentu dalam hal ini, keluarga menjadi tonggak penting dalam memberikan pendidikan karakter pada anggota keluarga agar tidak melampaui batas dalam bergaul, bertindak, dan beraktivitas. Dengan kata lain keluarga juga merupakan filter terhadap serangan budaya yang datang dari luar, agar anak juga dapat menyaring mana hal-hal baik mesti mereka kerjakan dan mana hal-hal yang tidak baik mesti mereka tinggalkan.

Perkembangan teknologi di era digital saat ini juga menghasilkan terobosan-terobosan baru dalam media sosial dan semacamnya. Beberapa aplikasi telah diciptakan demi membantu komunikasi manusia saat ini, dalam berkomunikasi tentunya di perlukan etika dan moral demi terciptanya kenyamanan dalam bersosial media, tetapi kerap kali pengguna social media melupakan etika tersebut, seperti menggunakan komunikasi dengan tata bahasa yang kurang baik dan kurang sopan, melanggar privasi sesama pengguna social media, menyebarkan aib pengguna lain dan menjadikan itu semua sebagai candaan.

Menurut observasi awal yang dilakukan penulis di Jorong Koto Baru Sariak Laweh Kec. Akabiluru Kab. Lima Puluh Kota pada bulan Maret tahun 2024, terlihat dan terdengar bahwa masih ada anak-anak remaja kurang beradab berbicara pada orang yang lebih tua seperti tidak santun saat berbicara, penggunaan bahasa yang digunakan dalam keseharian kurang baik seperti kasar dan kotor, kurang bijaknya dalam mengupload

story dan berkomentar di media social, banyaknya bahasa gaul yang kurang baik di serap dari sosmed seperti : anjay, anjir, asu (anjing), bangsat, kapret, bacot dll, sehingga terbawa dalam komunikasi bermedia sosial dan keseharian.

Hal tersebut didasarkan karena masih kurangnya pendidikan karakter dalam rumah tangga mengenai pengajaran etika komunikasi yang relevan di era digital dari orang tuanya dengan dalil orang tua sibuk berkerja. ada kemungkinan juga kurang perhatian, mengawasi dan edukasi dalam mendidik anak-anaknya.

B. Metode Penelitian

A. Jenis penelitian

Metodologi penelitian yang dipakai yakni penelitian kuantitatif korelasi yang secara khusus berfokus untuk Menjelaskan Pengaruh Pendidikan Karakter Di Rumah Tangga Terhadap Kemampuan Etika Berkomunikasi Remaja Di Era Digital Jorong Koto Baru Sariak Laweh Kec. Akabiluru Kab. Lima puluh kota.

B. Lokasi penelitian dan Waktu

Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Jorong Koto Baru Sariak Laweh Kec. Akabiluru, Kab. Lima Puluh Kota. Periode penelitian dimulai pada bulan bulan Maret 2024 samapai selesai.

C. Populasi dan Sampel

Sebagaimana

dikemukakan Eddy (2021:5), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga yang memiliki anak usia remaja dari usia 13-18 tahun yang berdomisili di Jorong Koto Baru Sariak Laweh Kec. Akabiluru Kab. Lima Puluh Kota. Sebanyak 78 keluarga / KK, dengan jumlah keseluruhan anak remajanya ialah 91 orang dengan rincian anak remaja laki-laki berjumlah 44 orang dan anak remaja Perempuan berjumlah 47 orang.

Sedangkan sampel merupakan representasi dari ukuran dan atribut populasi. Untuk menjamin akurasi, sampel yang dhimpun dari populasi harus benar-benar spesimen. Penelitian ini mengusung *total sampling* untuk memilih sampel sebanyak 78 keluarga/KK.

D. Teknik pengumpulan data

Penelitian ini mengusung metode pemghhimpunan data observasi, yang melibatkan pendokumentasian secara sistematis peristiwa, perilaku, objek yang diamati, dan unsur-unsur relevan yang diperlukan untuk membantu penelitian yang sedang berlangsung. Wawancara adalah teknik penghimpunan data yang digunakan dalam metode survei, yang melibatkan penyajian lisan serangkaian pertanyaan kepada responden. Selanjutnya menggunakan instrumen survei yang segera disebarluaskan kepada peserta dan melakukan proses pencatatan informasi.

E. Instrument Penelitian

Analisis akan dilakukan dengan menggunakan data yang didapat untuk mengatasi

permasalahan yang disebutkan sebelumnya:

1. Uji instrument

a. Uji validitas

Uji validitas bertujuan untuk menilai derajat validitas instrumen (angket) yang dipakai dalam penghimpunan data. Uji validitas ini dikerjakan untuk mendeteksi apakah item-item yang dimasukkan dalam kuesioner mewakili subjek penelitian secara akurat dan definitif.

Kaidah pengujian

1) Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau nilai $p\text{-value} < \alpha$ (0,05), maka item pertanyaan/ Pernyataan dalam instrumen dinyatakan valid.

2) Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau nilai $p\text{-value} > \alpha$ (0,05), maka item pertanyaan/ Pernyataan dalam instrumen dinyatakan tidak valid.

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai konsistensi alat ukur dalam penggunaannya,

khususnya kemampuan instrumen tersebut dalam menghasilkan hasil yang konsisten dalam berbagai kejadian dan periode waktu. Dalam uji reliabilitas digunakan Teknik Cronbach's Alpha untuk mengetahui ketergantungan suatu instrumen. Suatu instrumen terbilang reliabel jika mempunyai koefisien reliabilitas atau alpha sebesar 0,6.

Kaidah pengujian

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel, kuesioner dapat dipercaya dan dapat digunakan.
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tersebut dapat dikatakan tidak reliabel, kuesioner tidak dapat dipercaya dan dapat digunakan.

F. Teknik analisis data

1. Uji prasyarat

a. Uji normalitas

Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui

apakah data yang diambil merupakan data berdistribusi normal atau bukan.

Acuan regresi yang efektif harus mencakup analisis grafis dan uji statistik, dengan kadar sebagai berikut:

- 1) Apabila angka signifikansi atau angka probabilitas $> 0,05$ maka, hipotesis diterima karena data tersebut terdistribusi secara normal.
 - 2) Apabila angka signifikansi atau angka probabilitas $< 0,05$ maka, hipotesis ditolak karena data tidak terdistribusi secara normal.
- b. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui adanya penyimpangan korelasi antara residu suatu observasi dengan observasi lain dalam model regresi.

Salah satu pengujiannya menggunakan metodologi uji Durbin Watson (DW) pada tingkat signifikansi 95% ($\alpha=0,05$) untuk tujuan pengambilan keputusan, dengan menggunakan kriteria sebagai berikut

- 1) Jika $DW < dL$ atau $DW > 4 - dL$, maka terdapat autokorelasi.
- 2) Jika $dU < DW < 4 - dU$, maka tidak terdapat autokorelasi.
- 3) Jika $dL \leq DW \leq dU$ atau $4 - dU \leq DW \leq 4 - dL$, uji Durbin Watson tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti (inconclusive)

2. Analisis regresi linier sederhana

Penelitian ini mmakai analisis regresi linier sederhana sebagai metode statistik untuk menguji dampak keunggulan layanan terhadap kepuasan nasabah pada BPR Syariah Haji Miskin Cabang Payakumbuh.

Dalam buku Syafrida (2021: 51) regresi linier

sederhana merupakan salah satu teknik statistik yang dapat didefinisikan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = variable dependen

X = variable independen

a = constanta (apabila nilai x sebesar 0, maka Y akan sebesar a atau constanta)

b = kofesien regresi (angka peningkatan atau penurunan)

3. Uji koefisien determinasi

Koefisien determinasi yang sering disimbolkan dengan R^2 pada prinsipnya melihat besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Bila angka koefisien determinasi dalam model regresi terus menjadi kecil atau semakin dekat dengan nol berarti semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat atau nilai semakin mendekati 100% berarti semakin besar pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat.

Rumus koefisien determinasi diberikan oleh:

$$= r^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

KP = nilai koefisien determinasi

r^2 = nilai koefisien korelasi

G. Uji hipotesis (Uji t)

Uji t terutama digunakan untuk memastikan signifikansi statistik dari koefisien regresi. Uji parsial yang kerap disebut dengan uji t dipakai untuk menilai pentingnya tiap-tiap variable independen terhadap variable dependen dengan menguji koefisien regresi. Rumus uji-t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan:

t = Nilai uji t

r = Koefisien Korelasi

r^2 = Koefisien Determinasi

n = Jumlah Sampel

Hipotesis yang diterapkan di eksperimen ini yaitu:

H0 : t hitung $\leq$ t tabel maka tidak terdapat pengaruh antara variabel dependent terhadap variabel independent.

H1 : t hitung $>$ t tabel maka terdapat pengaruh antara variable dependent terhadap variabel independent.

Pada bagian ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian yang dianggap perlu untuk memperkuat naskah yang dipublikasikan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas

Tujuan uji validitas adalah untuk menilai derajat validitas instrumen (angket) yang digunakan dalam pengumpulan data. Saat menganalisis validitas setiap item dalam angket, pendekatannya adalah dengan memeriksa nilai output pada kolom total item tabel korelasi, khususnya nilai hitung (r), dan membandingkannya dengan nilai acuan (rtabel). Alternatifnya, kita dapat membandingkan nilai p dengan tingkat signifikan yang

telah ditentukan (α) sebesar 0,05. 5 persen.

Berdasarkan hasil olah data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh item-item pernyataan pada variable X (pendidikan karakter di rumah tangga) Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa dari seluruh item item pernyataan pada variabel X (pendidikan karakter di rumah tangga) dapat dikatakan ada satu pernyataan yang tidak valid yaitu pada pernyataan X23 kerana memiliki nilai rhitung yang lebih kecil dari nilai ttabel yaitu 0,2227 dengan tingkat signifikansi 0,05. dan variable Y (etika berkomunikasi remaja) dapat dikatakan ada tiga pernyataan yang tidak valid yaitu pada pernyataan Y1,Y23 dan Y25 kerana memiliki nilai rhitung yang lebih kecil dari nilai ttabel yaitu 0,2227 dengan tingkat signifikansi 0,05.

2. Uji Realiabilitas

Uji realiabilitas bertujuan untuk memastikan konsistensi alat ukur dalam

penggunaannya, yaitu kemampuannya dalam menghasilkan hasil yang konsisten dalam berbagai kejadian dan periode waktu. Uji reliabilitasnya menggunakan Teknik Cronbach Alpha yang menentukan ketergantungan suatu instrumen berdasarkan koefisien reliabilitas atau alpha-nya. Suatu instrumen dianggap reliabel jika mencapai koefisien 0,6 atau lebih tinggi.

Berdasarkan data yang diperoleh, variabel X (Pendidikan karakter di rumah tangga) maupu variabel Y (etika berkomunikasi remaja) memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari nilai Cronbach Alpha yang di syatkan yiatu 0,60. Dimana nilai *Cronbach Alpha* pada variabel X (Pendidikan karakter di rumah tangga) adalah 0,875 dan pada variabel Y (etika berkomunikasi remaja) nilai *Cronbach Alphanya* adalah 0,884. Nilai tersebut lebih besar dari 0,60 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa

variabel X (Pendidikan karakter) dan variabel Y (etika berkomunikasi remaja) dapat dikatakan Reliabel.

3. Uji normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel independen dan dependen menunjukkan distribusi normal. Data dianggap mengikuti distribusi normal jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Data dianggap berdistribusi tidak normal bila nilai signifikansi atau probabilitasnya kurang dari 0,05.

Analisis data penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikan yang diperoleh adalah sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan

pengamatan lain pada model regresi. Salah satu pengujiannya menggunakan metodologi uji Durbin Watson (DW) dengan ambang signifikansi 95% ($\alpha=0,05$) untuk tujuan pengambilan keputusan:

- a. Jika $DW < dL$ atau $DW > 4 - dL$, maka terdapat autokorelasi.
- b. Jika $dU < DW < 4 - dU$, maka tidak terdapat autokorelasi.
- c. Jika $dL \leq DW \leq dU$ atau $4 - dU \leq DW \leq 4 - dL$, uji

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38,272	15,297		2,502	0,015
	Pendidikan Karakter	0,494	0,139	0,377	3,546	0,001

$dU \leq DW \leq 4 - dL$, uji Durbin Watson tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti (inconclusive).

Berdasarkan tabel Distribusi Durbin Watson, dengan N atau jumlah sampel 78 responden dan didapatkan nilai $dL = 1,6063$ dan $dU = 1,6581$, sedangkan nilai

Durbin-Watson (DW) model regresi adalah sebesar 2,272. Berarti nilai Durbin Watson (DW) regresi berada pada nilai $dU < d < (4-dU)$ yaitu $(1,6581 < 2,272 < 2,3419)$. Berdasarkan pengambilan keputusan dalam uji Durbin Watson di atas, Jika nilai $dU < DW < 4 - dU$, maka tidak terdapat autokorelasi dan hipotesis nol dapat diterima.

5. Uji Regresi Sederhana

Analisis regresi linier sederhana ialah teknik statistik yang dipakai untuk menghitung sejauh mana dampak variable independen/prediktor (X) terhadap variable dependen/kriteria (Y) dan membuat prediksi terhadap variabel dependen berdasarkan variable independen itu. Dalam uji regresi linier sederhana, pengambilan keputusan dapat dipahami sebagai proses membandingkan angka signifikansi dengan angka probabilitas yang telah diabsahkan sebesar 0,05. Jika p-value lebih kecil dari

0,05 maka menerangkan bahwa variable X (Pendidikan karakter di rumah tangga) ada pengaruh yang signifikan secara statistik atas variable Y (etika berkomunikasi remaja). Namun apabila nilai signifikansinya melebihi 0,05 berarti variable X (Pendidikan karakter di rumah tangga) tiada memiliki efek terhadap variable Y (etika berkomunikasi remaja).

*Sumber : Olah Data SPSS
Penelitian*

Dari tabel output yang tersedia terlihat nilai thitng adalah sebesar 3.546 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 nilai tersebut $< 0,05$, maka dapat disimpulkan model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel Pendidikan karakter di rumah tangga atau dengan kata lain adanya pengaruh antara variabel X (Pendidikan karakter di rumah tangga) terhadap variabel Y (etika berkomunikasi remaja).

Untuk melihat berapa besar pengaruh secara parsial variabel X (Pendidikan karakter di rumah tangga) yang mempengaruhi variabel Y (etika berkomunikasi remaja), maka persamaan

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.377 ^a	0,142	0,131	11,715	2,272

regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 38,272 + 0,494$$

(X)

Dimana: a = Konstanta

$$Y = \text{Etika}$$

Berkomunikasi Remaja

$$X = \text{Pendidikan}$$

Karakter di Rumah Tangga

Persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan bahwa: nilai a = 38,272 yang merupakan nilai konstanta yang artinya tanpa adanya pendidikan karakter di rumah tangga maka etika berkomunikasi remaja sebesar 38,272%. Sedangkan nilai bX = 0,494 yang artinya dengan adanya peningkatan

Pendidikan karakter maka akan diikuti terhadap peningkatan etika berkomunikasi bagi remaja sebesar 0,494%.

6. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terkait. Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang berarti kemampuan variabel variabel independent dalam menjelaskan variasi-variabel dependent amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi-variabel dependent.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38,272	15,297		2,502	0,015
	Pendidikan Karakter	0,494	0,139	0,377	3,546	0,001

*Sumber : Olah Data
SPSS Penelitian*

bahwa besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,377 dan nilai koefisien determinasi (R²) diperoleh nilai sebesar 0,142. Artinya ada pengaruh antara variabel X (Pendidikan karakter di rumah tangga) terhadap variabel Y (etika berkomunikasi remaja) sebesar 14.2% sedangkan sisanya 85.8% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak peneliti libatkan dalam penelitian ini. Persentase tersebut memiliki pengaruh lemah dengan kontribusi sedikit. Dengan kata lain walaupun pengaruhnya lemah dan

kontribusinya yang sedikit variabel etika berkomunikasi remaja dapat

dipengaruhi oleh Pendidikan karakter di rumah tangga.

7. Uji Hipotesis

Uji t pada dasarnya digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan koefisien regresi. jika suatu koefesien regresi signifikan menunjukan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (pendidikan karakter di rumah tangga) secara individual dalam menerangkan variabel dependen (etika berkomunikasi remaja). Apabila dengan melihat probabilitas dan membandingkan dengan taraf kesalahan (α) yang digunakan yaitu 5% atau 0,05. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat dikatakan signifikan, yaitu terdapat pengaruh antara variabel independen (Pendidikan karakter di rumah tangga) yang diteliti dengan variabel dependen (etika berkomunikasi remaja).

Sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan tidak signifikan.

Dasar pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan cara membandingkan thitung dengan ttabel. Apabila $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen (Pendidikan karakter di rumah tangga) terhadap variabel dependen (etika berkomunikasi remaja). Sebaliknya, apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka terdapat pengaruh antara variabel independen (Pendidikan karakter di rumah tangga) terhadap variabel dependen (etika berkomunikasi remaja).

Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

*Sumber : Olah Data SPSS
Penelitian*

Berdasarkan output diatas diperoleh thitung untuk variabel X sebesar 3,546 dan derajat kebebasan $(N-2)$ atau $78-2 = 76$, maka diperoleh nilai ttabel = 1,668, sehingga $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan nilai sig (0,001). Dari hasil perhitungan diatas menggunakan SPSS

27 dapat dilihat nilai thitung dari variabel independen (Pendidikan karakter di rumah tangga) sebesar 3,546. Suatu variabel dikatakan signifikan jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dimana ttabel adalah 1,668. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen (Pendidikan karakter di rumah tangga) berpengaruh terhadap variabel dependen (etika berkomunikasi remaja) di Jorong Koto Baru Kenagarian Sariak Laweh. karena nilai $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$. Untuk variabel independen (Pendidikan karakter di rumah tangga) nilai thitung nya yaitu sebesar 3,546 $>$ nilai ttabel yaitu 1,668.

B. Pembahasan

Etika berkomunikasi merupakan sesuatu hal yang penting di perhatikan dalam kehidupan bermasyarakat terutama di era digital saat ini agar setiap tindakan yang dilakukan tidak bernilai buruk dan dipandang kurang baik di tengah masyarakat. Salah satunya dengan cara menanamkan nilai-nilai

Pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga kepada anak, karena keluarga merupakan suatu Lembaga Pendidikan utama dalam Masyarakat. Dimana keluargalah yang mengajarkan tata krama dan akhlak yang baik termasuk tata cara berbicara atau etika dalam berkomunikasi dalam sehari-hari baik secara offline maupun online.

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Jorong Koto Baru Kenegarian Sariak Laweh secara keseluruhan bahwa Pendidikan karakter di rumah tangga memiliki pengaruh terhadap etika berkomunikasi remaja di Jorong Koto Baru Sariak Laweh Kec. Akabiluru Kab. Lima Puluh Kota dibuktikan dengan beberapa temuan.

Berdasarkan hasil pengujian secara statistik, dapat dilihat bahwa Pendidikan karakter di rumah tangga memberikan pengaruh terhadap etika berkomunikasi remaja di Jorong Koto Baru Sariak Laweh Kec. Akabiluru Kab. Lima Puluh Kota. Apabila dilihat dari hasil regresi linier sederhana sebagai

berikut $Y = 38,272 + 0,494 X$ angka ini menunjukkan hasil yang positif dengan arti, apabila koefisien regresi yang terdapat pada persamaan bertanda positif (+) yang menandakan adanya pengaruh yang baik walaupun pengaruhnya lemah dengan kontribusi sedikit. Namun apabila koefisien regresi bertanda negatif (-) akan menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel X dengan Variabel Y.

Kemudian dilihat dari uji koefisien determinasi diperoleh angka R^2 (R square) sebesar 0,142 atau (14,2%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh pendidikan karakter di rumah tangga terhadap etika berkomunikasi remaja di Jorong Koto Baru Sariak Laweh Kec. Akabiluru Kab. Lima Puluh Kota sebesar 14,2%. Persentase tersebut memiliki pengaruh yang lemah dengan kontribusi yang sedikit. Dengan kata lain walaupun pengaruhnya lemah dan kontribusinya sedikit etika berkomunikasi remaja dapat dipengaruhi oleh variabel pendidikan karakter di rumah

tangga sebesar 14,2% dan sisanya sebesar 85,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak peneliti teliti pada penelitian ini.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter di rumah tangga (X) memiliki pengaruh positif terhadap variabel etika berkomunikasi remaja (Y) walaupun pengaruhnya lemah dengan kontribusi sedikit, dengan kata lain dari penelitian ini variabel pendidikan karakter di rumah tangga dapat dikatakan memberikan kontribusi dan memberikan pengaruh positif terhadap etika berkomunikasi remaja karena memperoleh hasil yang signifikan.

Hasil penelitian ini, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Santrock tentang peran orang tua dalam kehidupan anak. Dikatakan bahwa orang tua memainkan peran penting dalam membantu perkembangan anak. Perkembangan kepribadian anak dan perilaku anak tidak

terlepas dari cara-cara mengatur kehidupan anak yang dilakukan oleh orang tua dalam keluarga.¹ Hal ini Pengaruh orang tua terhadap anak juga telah dikemukakan oleh salah satu hadis yang menyatakan “seorang anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah, dan orang tualah yang menjadikan anak itu yahudi, Nasrani atau majusi.” Hadis tersebut memberikan gambaran kepada kita bahwa orang tua sangat berpengaruh dalam diri anak.

Hal ini sesuai dengan Pendidikan karakter di rumah tangga yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak remaja mengenai etika berkomunikasi di era digital di Jorong Koto Baru Sariak Laweh Kec. Akabiluru Kab. Lima Puluh Kota yang menunjukkan hasil penelitian bahwa Pendidikan karakter di rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap etika berkomunikasi remaja.

¹ John W Santrock, *Perkembangan Anak*, ed. 11, terj.Mila Rachmawati dan

Ana Kuswanti, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 164

D. Kesimpulan

penelitian yang telah dilakukan di Jorong Koto Baru Sariak Laweh Kec. Akabiluru Kab. Lima Puluh Kota dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa Pendidikan karakter di rumah memiliki pengaruh terhadap etika berkomunikasi remaja di era digital di Jorong Koto Baru Sariak Laweh Kec. Akabiluru Kab. Lima Puluh Kota dibuktikan dengan beberapa temuan :

1. Dari data hasil penelitian dan data yang didapatkan melalui regresi linear sederhana yaitu diperoleh fungsi $Y = 38,272 + 0,494(X)$ dimana angka ini menunjukkan nilai yang positif sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter di rumah tangga memiliki pengaruh terhadap etika berkomunikasi remaja di era digital di Jorong Koto Baru Sariak Laweh Kec. Akabiluru Kab. Lima Puluh Kota . Berdasarkan data hasil penelitian diketahui bahwa nilai thitung adalah sebesar 3.546 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 nilai tersebut < 0,05, Dengan demikian

pengaruh Pendidikan karakter di rumah tangga dengan etika berkomunikasi remaja dapat dikatakan signifikan sebab memiliki nilai signifikansi = $0,001 < 0,05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen (Pendidikan karakter di rumah tangga) berpengaruh terhadap variabel dependen (etika berkomunikasi remaja di era digital).

2. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,377 dan nilai koefisien determinasi (R²) diperoleh nilai sebesar 0,142. Artinya ada pengaruh antara variabel X (Pendidikan karakter di rumah tangga) terhadap variabel Y (etika berkomunikasi remaja di era digital) sebesar 14,2% sedangkan sisanya 85,8% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak peneliti libatkan dalam penelitian ini. Persentase tersebut memiliki pengaruh lemah dengan kontribusi sedikit.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Wahyuni, Akhtim.2021. *Pendidikan Karakter*. Sidoarjo : Umsida Press.

Tsauri, Sofyan. 2015.*Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Bangsa*. Jember: IAIN Jember Prees.

Weny.2021. *Pembelajaran Etika Dan Penampilan Bagi Millennial Abad 21*, Jawa Barat : Guepedia.

Cangara, Hafied. 2023. *Etika Komunikasi Menjadi Manusia Yang Santun Berkomunikasi Dalam Era Digital*, Jakarta : Kencana.

Roflin, Eddy,dkk.2021.*Populasi Sampel Variabel*, Pekalongan: Nasya Expanding Management.

Hafni, Sahir Syafrida. 2021. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: KBM Indonesia.

Jurnal :

Syaf, Putra Varizki, Dkk.2022. Pemahaman Mahasiswa Pai Angkatan 2018 Tentang Sumbang Nan Duo Baleh Dan Kato Nan Ampek Pada Pada Mata Kuliah Keminangkabauan Di IAIN Bukittinggi, *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, Vol 1 No 3.

Setiardi, Dicky.2017. Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak. *Jurnal: Tarbawi* Vol. 14 No.20.

Yamanto, Yado, Linda Yarni.2025. Motivasi Penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Mahasiswa Prodi Bk UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. *Journal On Education* Volume 5 Nomor 1.

Aulia, Rahman Fitri,dkk.2023. Pendidikan Karakter Dalam Era Digital: Bagaimana Teknologi Mempengaruhi Pembentukan Moral Dan Etika, *Journal of Creative Student Research (JCSR)* Vol. 1, No. 6.